ANALISIS TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI SERBA USAHA REJOSARI PEKANBARU

Nurwahidjah[1] , Sri Kartikowati[2] , Gani Haryana[3]
Email :Nwahidjah@yahoo.co.id, tiko22@ymail.com, gani_haryana@yahoo.com
No Hp. +62822 8300 9131

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The aim of the research determine of the health level of Saving-Loan unit within the cooperative of multi bussines Rejosari Pekanbaru. The health level was calculated based on the ACT of cooperative and small bussines Republic Indonesia no: 20/per/KUKM/XI/2008, is was covered capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the identity of cooperative. The method is kuantitatif approach research where data was collected in the form of five years financial report. The research found that the Saving-Loan unit was in the moderate health level. In detail its healt can be discrabe that in 2010 the cooperative achieved score of 63.65; in 2011 the cooperative achieved score 63.65; in 2012 achieved score 63.65, in 2013 achieved score 64.90; and in 2014 the cooperative achieved score 66.15. As a result the multi bussines Rejosari of thained the range score between 60 – 80 that equal to moderate health level.*

Keyword: *the soundness of the cooperative, capital, asset quality, management, efficiency*

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI SERBA USAHA REJOSARI PEKANBARU

Nurwahidjah[1] , Sri Kartikowati[2] , Gani Haryana[3]
Email :Nwahidjah@yahoo.co.id, tiko22@ymail.com, gani_haryana@yahoo.com
No Hp. +62822 8300 9131

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesehatan unit Simpan Pinjam pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Pekanbaru. Untuk menilai tingkat kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:20/Per/M.KUKM/XI/2008, meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantiatif dimana data diperoleh dari laporan keuangan selama 5 tahun. Hasil penelitian yang ditemukan pada Unit Simpan Pinjam memperoleh prediket cukup sehat. Rincian penilaian kesehatan dapat disimpulkan pada tahun 2010 memperoleh skor 63.65, tahun 2011 koperasi memperoleh skor 63.65; tahun 2012 memperoleh skor 63.65; tahun 2013 memperoleh skor 64.90; dan pada tahun 2014 koperasi memperoleh skor 66.15. pada Koperasi Serba Usaha Rejosari diperoleh skor antara 60 – 80 dengan prediket cukup sehat.

Kata kunci: *Tingkat kesehatan koperasi, permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi*.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai pandangan yang khusus tentang perekonomian. Hal ini dimuat dalam UUD 1945, bab XIV pasal 33 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Menurut para ahli ekonomi, lembaga atau badan perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 adalah Koperasi.

Koperasi yang menyelenggrarakan simpan pinjam dapat juga disebut dengan Koperasi Jasa Keuangan (KJK). Koperasi jenis ini sangat rentan terhadap kebangkrutan apabila tidak dikelola secara professional. Bahkan kebangkrutan salah satu koperasi jasa keuangan akibat pengelolaan yang tidak professional, menyebabkan koperasi tersebut tidak sehat akan membawa dampak yang lebih luas pada industri koperasi jasa keuangan. Khususnya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.

Jika dilihat dalam teorinya, koperasi ini sangat ideal. Anggota dapat memanfaatkan jasa koperasi dengan melakukan peminjaman, dan lebih uniknya lagi anggota juga memperoleh SHU. Jika dibandingkan dengan lembaga keuangannya, koperasi lebih merakyat dan bunga pinjaman yang diberikan juga kecil. Namun, dilihat pada realitanya masyarakat lebih mempercayakan tabungannya untuk dikelola perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Sasaran Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah :

1. Terwujudnya pengelolaan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi yang sehat dan mantap sesuai dengan jatidiri koperasi .
2. Terwujudnya pengelolaan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi yang efektif, efisien, dan profesional.
3. Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

Alat ukur yang peneliti gunakan adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/per/M.KUKM/XI/2008 dengan menganilisis 7 indikator yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang ingin diteliti adalah Bagaimana tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam selama 5 tahun pada Koperasi Serba Usaha Rejosari berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/per/M.KUKM/XI/2008.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti merumuskan tujuan penelitian yang ingin dijawab adalah mengetahui tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam pada Koperasi Serba Usaha Rejosari di tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan menggunakan tujuh aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008.

METODE PENELITIAN

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak. Sampel merupakan salah satu contoh koperasi yang ingin dianalisis lebih dalam oleh peneliti dalam hal ini peneliti hanya ingin membuktikan tingkat kesehatan unit simpan pinjam koperasi menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/per/M.KUKM/XI/2008.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008. Tahap-tahapan analisis tingkat kesehatan koperasi yang dilakukan penulis adalah :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan koperasi selama 5 tahun beserta dokumen penting lainnya.
2. Menghitung rasio-rasio variabel Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jatidiri Koperasi merujuk pada Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari tahun 2010 sampai dengan 2014 .
3. Menghitung nilai, mengalikan dengan bobot dan menentukan skor yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 untuk masing-masing variabel Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jatidiri Koperasi.
4. Menganalisis variabel-variabel yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 dengan cara menjumlahkan skor masing masing variabel.
5. Selanjutnya dari hasil perbandingan dan analisis peneliti akan memberikan penilaian mengenai tingkat kesehatan unit simpan pinjam Koperasi Serba Usaha Rejosari sebagai saran dan pertimbangan bagi pengurus dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi khususnya di Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi.

Teknik Analisis Data

Untuk menilai tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, berdasrkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/per/M.KUKM/XI/2008 ada 7 indikator penilaian tingkat kesehatan koperasi, yaitu:

1. Permodalan
   a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

$$\frac{Modal\ Sendiri}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

$$\frac{Modal\ Sendiri}{Pinjaman\ Diberikan\ yang\ Beresiko}\ x\ 100\%$$

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{Modal\ Tertimbang}{ATMR}\ x\ 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif
   a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

$$\frac{Volume\ Pinjaman\ pada\ Anggota}{Volume\ Pinjaman}\ x\ 100\%$$

   b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Volume Pinjaman

$$\frac{Pinjaman\ Bermasalah}{Volume\ Pinjaman}\ x\ 100\%$$

   c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{Cadangan\ Risiko}{Pinjaman\ Bermasalah}\ x\ 100\%$$

   d. BMPP Terhadap Calon Anggota, Koperasi Lain Dan Anggotanya Terhadap Volume Pinjaman

$$\frac{BMPP}{Volume\ Pinjaman}\ x\ 100\%$$

3. Manajemen
   a. Manjemen Umum
   b. Manajemen Kelembagaan
   c. Manajemen Permodalan
   d. Manajemen Aktiva
   e. Manajemen Likuiditas
4. Efisiensi
   a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

$$\frac{Biaya\ Operasional\ Pelayanan}{Partisipasi\ Bruto}\ x\ 100\%$$

   b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset

$$\frac{Aktiva\ tetap}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{Biaya\ Gaji\ dan\ Honorarium\ Karyawan}{Volume\ Pinjaman}\ x\ 100\%$$

5. Likuiditas
   a. Rasio Kas

$$\frac{Kas + Bank}{Kewajiban\ Lancar}\ x\ 100\%$$

   b. Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang Diterima

$$\frac{Volume\ Pinjaman}{Dana\ yang\ Diterima}\ x\ 100\%$$

6. Kemandirian dan Pertumbuhan
   a. Rentabilitas Asset

$$\frac{SHU\ sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

   b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{SHU\ Bagian\ Anggota}{Total\ Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$$

   c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{SHU\ Kotor}{Beban\ Usaha + Beban\ Perkoperasian}\ x\ 100\%$$

7. Jatidiri Koperasi
   a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{Partisipasi\ Bruto}{Volume\ Pinjaman}\ x\ 100\%$$

   b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

$$\frac{PEA}{Simpanan\ Pokok + Simpanan\ Wajib}\ x\ 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permodalan

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Permodalan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Tahun 2010 s/d 2014

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset			Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang beresiko			Rasio Kecukupan Modal Sendiri		
Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor
2010	88.18	6.00	2010	0	0	2010	32.54	3.00
2011	71.64	6.00	2011	0	0	2011	31.45	3.00
2012	71.72	6.00	2012	0	0	2012	33.99	3.00
2013	54.51	6.00	2013	0	0	2013	54.73	3.00
2014	45.88	6.00	2014	0	0	2014	37.50	3.00

Sumber : Data olahan, 2015

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Sumber-sumber modal koperasi ada dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah dana yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi/hibah. Modal pinjaman merupakan dana yang bersumber dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah.

Untuk menilai aspek permodalan, ada tiga rasio yang harus diukur yaitu rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Pada aspek pertama rasio modal sendiri terhadap total asset, skor tertinggi pada aspek ini adalah 6 dengan skor modal >20%. Untuk menghitung nilai rasio modal sendiri terhadap total asset diperlukan perbandingan antara modal sendiri terhadap total asset. Modal sendiri adalah dana yang bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi/hibah.

Rasio kedua adalah rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko. Pada aspek ini diperlukan perbandingan antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko. Pinjaman diberikan yang beresiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai. Sesuai standar perhitungan yang berlaku, skor tertinggi untuk menghitung rasio ini adalah 6.0 dengan rasio $90<x<100$. Kondisi yang terjadi pada KSU Rejosari sangat buruk karena skor yang diperoleh 0 dari total skor 6.

Rasio ketiga adalah rasio kecukupan modal sendiri. Untuk menghitung rasio ini harus ada perbandingan dari modal tertimbang dan ATMR. ATMR adalah hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva. Rasio tertinggi pada aspek ini adalah 3 dengan rasio >8. Selama 5 tahun, skor yang dimiliki KSU Rejosari sama, karena rasio modal >8.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 1. 2 Hasil Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Tahun 2010 s/d 2014

Rasio Volume Pinjaman Terhadap Total Pinjaman Diberikan			Rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Volume Pinjaman			Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah			BMPP Terhadap Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya Terhadap Volume Pinjaman		
Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor
2010	64.57	7.5	2010	0.48	4	2010	5.18	0.5	2010	14.91	5
2011	64.28	7.5	2011	0.33	4	2011	7.31	0.5	2011	12.69	5
2012	71.23	7.5	2012	0.50	4	2012	4.58	0.5	2012	13.21	5
2013	96.16	10	2013	0.45	4	2013	4.97	0.5	2013	15.30	5
2014	77.66	10	2014	0.77	4	2014	1.58	0.5	2014	9.77	5

Sumber : Data Olahan, 2015

Aktiva produktif sering juga disebut earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

Untuk menghitung aspek ini, ada 4 indikator penilaian. Rasio pertama yaitu rasio volume pinjaman terhadap total pinjaman diberikan. Skor tertinggi pada rasio ini adalah 10 dengan rasio >75. Hasil yang diperoleh selama 5 tahun berbeda-beda, skor tahun 2010 sd 2012 7.5 karena berada pada rasio $50 < x \leq 75$.

Rasio kedua adalah rasio pinjaman bermaslah terhadap volume pinjaman. Untuk menghitung pinjaman bermasalah ditentukan dengan menghitung 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL), 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR), 100% dari pinjaman diberikan yang macet (pm). Pada rasio ini, semakin semakin kecil hasil analisis pinjaman bermaslah terhadap volume pinjaman maka akan mendapatkan nilai baik. Rasio tertinggi pada rasio ini adalah 5.0 dengan rasio =0. Konsdisi yang terjadi pada KSU Rejosari, memperoleh skor 4 selama 5 tahun Karena berada pada skor $0 < x \leq 10$.

Rasio ketiga adalah rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah. Semakin tinggi perbandingan cadangan risiko daripada pinjaman bermasalah maka akan semakin sehat karena ketika cadangan risiko tinggi maka koperasi dapat menutupi pinjaman bermasalah yang dimiliki oleh koperasi. Skor yang diperoleh selama 5 tahun kurang sehat, karena skor tertinggi pada aspek ini adalah 5.0 dengan rasio $90 < x \leq 100$. Skor 0.5 berada pada rasio $0 < x \leq 10$.

Rasio yang keempat adalah BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman. BMPP (batas maksimum pemberian pinjaman) adalah plafon pinjaman baik untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggota. Skor tertinggi pada aspek ini adalah 5 jika rasio yang dihitung ≤ 25.

3. Manajemen

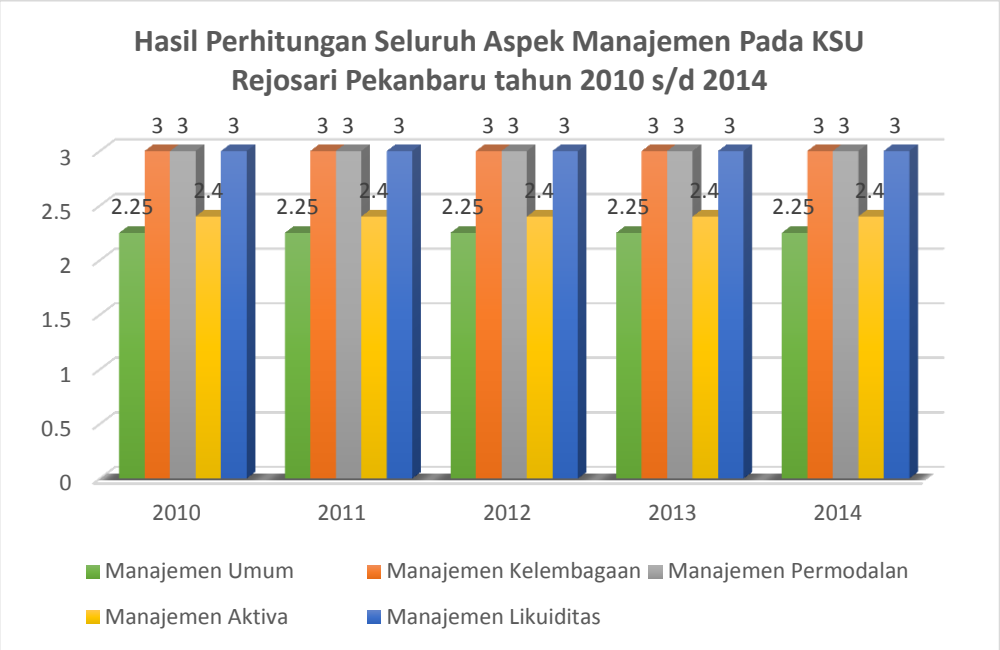

Sumber : Data Olahan,2015

Nilai tertinggi untuk seluruh aspek manajemen adalah 3. Pada aspek manajemen umum, jumlah jawaban 'Ya' sebanyak 9 dari 12 pertanyaan, sehingga skor yang diperoleh 2.25. Pada aspek manajemen kelembagaan jumlah pertanyaan yang terjawab 'Ya' ada 6 pertanyaan, sehingga memperoleh skor 3.00. Pada manajemen permodalan, jumlah jawaban 'Ya' ada 5 dari 5 pertanyaan sehingga memperoleh nilai 3.00. Pada manajemen aktiva, jumlah pertanyaan yang terjawab 'Ya' sebanyak 8 pertanyaan dari 10 pertanyaan sehingga mendapatkan nilai 2.40. Pada manajemen likuiditas jumlah jawaban 'Ya' sebanyak 5 dari 5 pertanyaan sehingga memperoleh nilai 3,00. Selama 5 tahun, jumlah jawaban 'Ya' sama disetiap aspeknya.

4. Efisiensi

Tabel 1.3 Hasil Perhitungan Rasio Biaya Operasional Atas Partisipasi Bruto Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Tahun 2010 s/d 2014

Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi bruto			Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Asset			Rasio Efisiensi Pelayanan		
Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor
2010	33.17	4	2010	3.99	4	2010	1.94	2
2011	35.40	4	2011	2.59	4	2011	1.56	2
2012	28.28	4	2012	2.46	4	2012	1.73	2
2013	32.91	4	2013	9.53	4	2013	2.14	2
2014	40.81	4	2014	6.84	4	2014	1.31	2

Sumber : Data Olahan, 2015

Penilaian efisiensi menyangkut kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan asset yang dimilikinya. Rasio pertama yang dihitung adalah rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto. Skor tertinggi pada aspek ini adalah 4 dengan rasio $0 \leq x < 70$.

Rasio yang kedua adalah rasio aktiva tetap terhadap total asset. Skor maksimum pada rasio ini adalah 4 dengan rasio $0 \leq x < 25$. KSU Rejosari memperoleh skor yang sempurna selama 5 tahun, dengan nilai lebih kecil dari 25.

Rasio ketiga dari efisiensi adalah rasio efisiensi pelayanan. Pada rasio ini, dperlukan data biaya gaji dan honorarium karyawan terhadap volume pinjaman. Skor rasio selama 5 tahun mendapatkan predikat cukup sehat dengan skor 2.

Efisiensi merupakan aspek yang sehat karena seluruh item penilaian berada pada skor yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa koperasi telah mampu melayani anggota dengan asset yang dimiliki oleh koperasi.

5. Likuiditas

Tabel 1.4 Hasil Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Tahun 2010 s/d 2014

Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar			Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang Diterima		
Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor
2010	4.63	0	2010	114.74	2.5
2011	13.64	0	2011	127.02	2.5
2012	2.52	0	2012	110.63	2.5
2013	10.44	0	2013	89.32	1.25
2014	2.80	0	2014	132.54	2.5

Sumber : Data Olahan, 2015

Perhitungan likuiditas menyangkut kemampuan USP koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio pertama likuiditas adalah rasio kas terhadap kewajiban lancar. Skor yang diperoleh KSU Rejosari sangat tidak sehat untuk aspek ini karena nilai yang diperoleh sangat kecil. Nilai tertinggi pada aspek ini adalah 10 dengan rasio kas > 150. Perolehan hasil selama 5 tahun d KSU Rejosari ≤ 100 dengan skor 0.

Aspek perhitungan kedua adalah rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima. Jika dilihat dana yang diteriam belum mencapai 90% dari total pinjaman pertahun. Sehingga hasil yang diperoleh juga kecil. Skor tertinggi pada rasio ini adalah 5 dengan rasio > 300. Kondisi yang terjadi pada KSU Rejosari memperoleh skor yang berbeda-beda. Hanya pada tahun 2013 mengalami penurunan skor sebesar 1%. Aspek likuiditas adalah penilaian terburuk dari KSU Rejosari karena skor yang diperoleh sangat kecil dari dua rasio ini.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Tabel 1.5 Hasil Perhitungan Skor Untuk Rasio Rentabilitas Asset Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Tahun 2010 s/d 2014

Rasio Rentabilitas Asset			Rasio Rentabilitas Modal Sendiri			Kemandirian Operasional Pelayanan		
Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor
2010	15.27	3	2010	5.54	1.5	2010	201.50	4
2011	13.88	3	2011	5.08	1.5	2011	159.65	4
2012	18.87	3	2012	6.87	1.5	2012	228.21	4
2013	12.79	3	2013	6.77	1.5	2013	183.50	4
2014	10.22	3	2014	6.42	1.5	2014	130.54	4

Sumber : Data Olahan, 2015

Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan sebarapa besar pertumbuhan koperasi ditahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio pertama untuk menghitung aspek ini adalah rasio rentabilitas asset. Skor tertinggi pada rasio ini adalah 3 dengan rasio >10.

Rasio yang kedua adalah rentabilitas modal sendiri. Skor tertinggi pada aspek ini adalah 4 dengan rasio >100.

7. Jatidiri Koperasi

Tabel 1.6 Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Tahun 2010 s/d 2014

Rasio Partisipasi Bruto			Rasio Promosi Ekonomi Anggota		
Tahun	Hasil	Skor	Tahun	Hasil	Skor
2010	15.45	0	2010	124.03	3
2011	14.51	0	2011	116.31	3
2012	17.68	0	2012	154.54	3
2013	21.44	0	2013	159.95	3
2014	14.71	0	2014	158.77	3

Sumber: Data Olahan, 2015

Jatidiri koperasi sendiri berkaitan dengan tujuan dari sebuah koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Rasio pertama adalah rasio partisipasi bruto. Skor tertinggi pada rasio partisipasi bruto adalah 7 dengan rasio > 75%. Pada KSU Rejosari rasio yang diperoleh < 25% dengan skor 0.

Rasio kedua adalah rasio promosi ekonomi anggota. Untuk menghitung RPE diperlukan perbandingan antara PEA terhadap simpanan pokok + simpanan wajib. Rumus menghitung PEA = MEPPP + SHU bagian anggota. MEPPP adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan koperasi. Skor tertinggi pada perhitungan ini adalah 3 dengan rasio > 10.

Penetapan Tingkat Kesehaatan koperasi

Tabel 1.7 Penetapan Prediket Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber : SK MenkopUK no.20/per/M.KUKM/XI/2008

Tabel 1.8 Rekapitulasi Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Dari Tahun 2010 s/d 2014

No	Aspek Penilaian	Tahun					KET
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Permodalan						
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap total Asset.	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	S
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Beresiko	0	0	0	0	0	STS
	c. Rasio Modal Sendiri Terhadap ATMR	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	S
Status Kesehatan							CS
2	Kualitas Aktiva Produktif						
	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman	7,50	7,50	7,50	10,00	10,00	CS
	b. Rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Volume Pinjaman	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	S
	c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	KS
	d. Rasio BMPP Kepada Calon Anggota, Koperasi Lain Dan Anggotanya Terhadap Volume Pinjaman	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	S
Status Kesehatan							CS
3	Manajemen						
	a. Manajemen Umum	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	CS
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	S
	c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	S
	d. Manajemen Aktiva	2,40	2,40	2,40	2,40	2,40	CS
	e. Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	S
Status Kesehatan							S

4	Efisiensi						
	a. Rasio Biaya Operasional Terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	S
	b. Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Asset	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	S
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	S
Status Kesehatan							S
5	Likuiditas						
	a. Rasio Kas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	STS
	b. Rasio Pemberian Pinjaman Terhadap Dana Yang Diterima	2,50	2,50	2,50	1,25	2,50	KS
Status Kesehatan							TS
6	Kemandirian Dan Pertumbuhan						
	a. Rentabilitas Asset	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	S
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	KS
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	S
Status Kesehatan							CS
7	Jatidiri Koperasi						
	a. Rasio Partisipasi Bruto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	STS
	b. Rasio PEA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	S
Status Kesehatan							KS
Jumlah		63.65	63.65	63.65	64.90	66.15	CS

Sumber: Data Olahan,2015

Dari Tabel 1.8 jumlah skor setiap tahunnya ada yang statis namun ada juga yang mengalami kenaikan. Skor dari tahun 2010 hingga 2012 sama yaitu 63.65 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1.25%. Pada tahun 2014 KSU Rejosari memperoleh skor tertinggi yaitu 66.15 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.25%.

Pada Tabel 1.19 efisiensi dan manajemen memperoleh status kesehatan ‘Sehat’ dibandingkan dengan aspek lainnya. Aspek yang tidak bagus berada pada indikator likuiditas dengan status kesehatan ‘Tidak Sehat’.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penilaian kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha Rejosari berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008, maka kesehatan Unit Simpan Pinjam dari Koperasi Serba Usaha ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari 7 indikator yang telah dianalisis, indikator yang mendapatkan nilai sempurna terdapat pada aspek efisiensi. Dari 3 rasio penilaian, seluruhnya mendapatkan skor yang sempurna. Total skor untuk efisiensi adalah 10,00.
2. Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari, indikator terburuk terdapat pada likuiditas. Total skor pada indikator ini adalah 15,00. Namun, pada KSU Rejosari hanya memperoleh nilai 2,50 selama 4 tahun dan 1,25 selama 1 tahun.

3. Tingkat kesehatan unit simpan pinjam pada Koperasi Serba Usaha Rejosari dari tahun 2010 s/d 2014 memperoleh predikat cukup sehat. Skor yang diperoleh selama 5 tahun ini berjarak dari angka 60 – 80. Ketika koperasi dikatakan cukup sehat, maka koperasi telah mampu mengelola keuangan dan anggota untuk berpartisipasi. Namun, koperasi juga harus membenahi aspek yang mendapatkan rasio kurang baik. Hal ini bertujuan agar Koperasi Serba Usaha Rejosari selalu menjadi kepercayaan masyarakat dalam menabung dan memanfaatkan lembaga koperasi daripada lembaga keuangan lainnya.

Rekomendasi

1. Bagi Koperasi Serba Usaha Rejosari
   Dengan adanya Peraturan Menteri yang mengatur tentang tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam, maka direkomendasikan kepada koperasi untuk membenahi aspek yang tidak sehat. Rasio pertama yang kurang sehat adalah rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah yang merupakan indikator kualitas aktiva produktif. Untuk rasio ini direkomendasikan kepada koperasi untuk memberikan peringatan yang telah disepakati dalam RAT kepada anggota. Sehingga, pinjaman macet dari anggota dapat terselesaikan. Rasio kedua adalah rasio kas, rasio ini termasuk kedalam indikator likuiditas. Untuk indikator ini, koperasi dapat melakukan pinjaman dari bank, ataupun utang jangka panjang, agar kas koperasi stabil. Aspek ketiga rasio partisipasi bruto, rasio ini termasuk kedalam indikator jatidiri koperasi. Untuk memperbaiki aspek ini dapat dilakukan dengan meningkatkan simpanan berjangka anggota.
2. Bagi peneliti lain
   Bagi peneliti lain yang ingin menilai tingkat kesehatan koperasi, direkomendasikan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini. Adapun penelitian lanjut itu seperti mengukur tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam dengan Peraturan Menteri terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Sitio Halomoan Tamba. 2007. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga

Jan Joker, Bartjan Jw Pennink, dan sari Wahyuni. 2011. M*etodologi penelitian.* Jakarta : Salemba Empat

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.

Koperasi Serba Usaha Rejosari. 2010 s/d 2014. *Laporan Keuangan*. Pekanbaru.

Koperasi Serba Usaha Rejosari. 1999. *Akta Pendirian Koperasi*. Pekanbaru.

Mustafa Nur, 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru : Universitas Riau

Peraturan Menteri Negara dan KUMKM No. 20/PER/M.KUKM/XI/2008 *tentang Pedoman Penilaian Kehehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Erlangga.

Trisnawati Tuti. 2011. *Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta : Salemba Empat

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Adzim Samsul Muhammad. *Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih Berdasarkan Undang-Undang No:20/Per/M.KUKM/XI/2008.* Jurnal Koperasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.

Rochmaniar Fellayati.2009. Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita di Surabaya. *Rangkuman Skripsi* : 1-37. Akuntansi Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

Soleh Budiyanto Albert. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan koperasi Kartika Kuwera Jaya dengan Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 . Jurnal Koperasi : 39-53.